

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksploratif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi, serta untuk memahami persepsi, pengalaman, dan pandangan dari partisipan. Metode eksploratif digunakan untuk membuka ruang bagi penemuan dan pemahaman lebih lanjut tentang topik yang masih jarang diteliti atau yang kompleks, serta untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dikaji.

3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang merupakan bagian dari Generasi Z (lahir antara 1997-2012). Mahasiswa yang terpilih memiliki karakteristik yang relevan dengan topik penelitian, khususnya terkait penggunaan pinjaman *online* dan perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial.

Tabel 3.1 Sebaran Informan

Jenis Informan	Informan	Jumlah
Informan Kunci/ Utama	Pengguna Pinjaman <i>online</i> aktif (mahasiswa UPI generasi Z)	7
Informan Pendukung	Keluarga dan Kerabat Terdekat (sahabat dari Informan Utama)	3

3.2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa UPI merupakan salah satu perguruan tinggi dengan lingkungan akademik yang dinamis serta dihuni oleh mahasiswa dari latar belakang yang beragam. Kondisi ini dianggap relevan karena dapat merepresentasikan karakteristik Generasi Z yang lekat dengan penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara semi-terstruktur sebagai teknik pengumpulan data utama, sesuai dengan pendekatan tematik yang menekankan pada identifikasi tema-tema utama yang muncul dari data kualitatif. Teknik wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam menggali perspektif peserta secara mendalam, sekaligus tetap terarah sesuai dengan tujuan penelitian (Clarke & Braun, 2017). Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk menggali data dengan cara yang lebih terbuka dan adaptif, sehingga tema-tema yang relevan dapat muncul selama percakapan.

3.3.1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan melalui media sosial informan untuk mengamati bagaimana mereka menampilkan aktivitas konsumsi, gaya hidup, serta kebiasaan finansial dalam keseharian digitalnya. Observasi media sosial dipilih karena dianggap relevan untuk menangkap dinamika budaya konsumtif generasi Z yang banyak terepresentasi di ruang digital. observasi memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih holistik mengenai perilaku sosial yang tidak selalu dapat dicapai melalui wawancara saja.

Observasi dilakukan secara berkala selama dua bulan, dengan frekuensi satu kali setiap minggu, bertepatan dengan adanya pembaruan (*update*) yang dilakukan informan di akun media sosial mereka. Dengan demikian, total observasi yang dilakukan berjumlah delapan kali. Kegiatan observasi berfokus pada konten yang diunggah maupun interaksi yang ditunjukkan informan, yang kemudian dianalisis untuk melihat keterkaitannya dengan pola konsumsi dan penggunaan pinjaman *online*.

3.3.2. Wawancara Semi-Terstruktur

Menurut Creswell (2014), wawancara semi-terstruktur merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan terbuka namun tetap dalam kerangka yang sistematis, sehingga responden dapat memberikan jawaban secara bebas sekaligus tetap terarah. Teknik ini dipilih dalam penelitian karena dianggap efektif untuk menggali pengalaman, pandangan, serta dinamika subjektif partisipan secara lebih mendalam.

Wawancara dilakukan selama dua bulan, dengan intensitas yang disesuaikan dengan kategori informan. Tujuh informan kunci diwawancarai masing-masing sebanyak dua kali, sedangkan tiga informan pendukung juga diwawancarai sebanyak dua kali. Pola wawancara ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pendalaman data, mengonfirmasi temuan awal, serta memastikan konsistensi jawaban partisipan.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diterapkan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber yang relevan, seperti artikel, laporan, dan kebijakan yang berkaitan dengan pinjaman *online* dan perilaku konsumtif Generasi Z. Pentingnya analisis dokumen dalam penelitian kualitatif untuk menyediakan informasi yang mendalam dan relevansi data yang lebih besar, sehingga dapat memperkaya pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, studi dokumentasi membantu memastikan bahwa data yang diperoleh dari wawancara dan observasi didukung oleh sumber yang kredibel dan dapat dipercaya.

3.3.4. Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber yang relevan, baik berupa buku, artikel ilmiah, maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik literasi digital pada Generasi Z. Studi literatur ini bertujuan untuk memahami konsep-konsep kunci yang mendasari penelitian, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat dijawab melalui penelitian ini.

3.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan pola atau tema yang muncul dalam data kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Generasi Z yang menggunakan pinjaman *online*, dengan tujuan memahami faktor sosial dan ekonomi mereka.

Analisis tematik dipilih karena metode ini mampu mengorganisir data secara sistematis dan menemukan pola utama dalam pengalaman responden. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam alasan penggunaan

pinjaman *online*, pengaruh media sosial terhadap perilaku konsumtif, serta dampak jangka panjang terhadap kondisi finansial dan sosial mereka.

Selain itu, teknik ini bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan diri dengan temuan yang muncul selama penelitian. Dengan analisis tematik, data yang tidak terstruktur dari wawancara dapat dikelompokkan menjadi tema yang lebih jelas, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana Generasi Z membangun persepsi terhadap pinjaman *online* dan bagaimana praktik keuangan mereka dipengaruhi oleh dinamika sosial di era digital.

3.4.5. Reduksi Data

Reduksi data akan dilakukan dengan menyesuaikan informasi yang dikumpulkan berdasarkan relevansi tema penelitian. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi sesuai relevansi tema penelitian. Data yang tidak mendukung fokus penelitian disingkirkan, sedangkan data yang berhubungan langsung dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut. Proses reduksi dilakukan melalui tahap pengkodean (*coding*), yaitu dengan menghubungkan rumusan masalah, indikator, dan sub indikator ke dalam kode tertentu yang kemudian diarahkan menjadi tema penelitian.

Reduksi data juga menghasilkan temuan bahwa tidak semua indikator memperoleh jawaban yang relevan dari para narasumber. Misalnya, pada indikator *rebellion* dalam teori adaptasi terhadap tekanan Robert K. Merton, tidak terdapat informan yang menunjukkan perilaku maupun pandangan yang mengarah pada bentuk penolakan total terhadap tujuan maupun cara yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, indikator *rebellion* tidak diikutsertakan dalam tahap analisis lebih lanjut, karena tidak ditemukan data empiris yang mendukung kategori tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa proses reduksi data tidak hanya berfokus pada pemilahan data yang relevan, tetapi juga pada penghilangan kategori yang tidak memiliki keterwakilan dalam jawaban narasumber.

3.4.5 Display Data

Display data merupakan tahap penyajian data yang telah direduksi sehingga lebih mudah dipahami, dianalisis, serta ditarik kesimpulannya. Menurut Miles dan Huberman (1994:11), display data dapat berbentuk tabel, matriks, grafik, jaringan (*network*), atau bagan yang membantu peneliti dalam melihat pola, hubungan antar kategori, maupun kecenderungan temuan.

Dalam penelitian ini, display data dilakukan dengan cara menyajikan hasil wawancara dalam bentuk tabel yang memuat kutipan transkrip, ide pokok, serta keterkaitannya dengan indikator penelitian. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah proses interpretasi dan analisis lebih lanjut, khususnya dalam menghubungkan jawaban informan dengan teori yang digunakan. Penyajian tabel ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang ringkas, jelas, dan terstruktur mengenai jawaban informan sesuai indikator penelitian. Berikut contoh tampilan data dalam bentuk tabel:

Tabel 3.2 Reduksi Data: Hasil Pengkodean

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Kode	Tema
1	Menganalisis perilaku konsumtif mahasiswa Generasi Z yang dipengaruhi oleh budaya konsumerisme terkait penggunaan pinjaman <i>online</i> , termasuk pola konsumsi dan jenis barang atau jasa yang sering dibeli dengan pinjaman <i>online</i> .	Teori konsumerisme Jean Baudrillard	Konsumsi sebagai tanda (<i>sign value</i>)	RM1-KT1	Konsumsi untuk pengakuan sosial
				RM1-KT2	Konsumsi demi pencitraan
				RM1-KT3	Konsumsi berorientasi
			Fetishme Komoditas	RM1-FC1	Membeli karena nilai simbolik, bukan fungsi
				RM1-FC2	Konsumsi sebagai fetisisme/emosional
			Simulacra	RM1-SM1	Media sosial sebagai referensi konsumsi
				RM-SM2	Dorongan konsumtif karena rasa takut tertinggal (FOMO)
			Hiperealitas	RM1-HP1	Konsumsi demi meniru gaya hidup hedon

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Kode	Tema
2	Apa saja faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi keputusan mahasiswa Generasi Z untuk menggunakan pinjaman <i>online</i> ?	<i>Strain theory</i> Robert K. Merton	Konformitas	RM2-K1	Menyesuaikan gaya hidup dengan standar lingkungan sosial
				RM2-K2	Menggunakan pinjaman <i>online</i> agar tidak merasa tertinggal
			Inovasi	RM2-I1	Menggunakan jalur alternatif nonkonvensional (pinjaman online) untuk memenuhi tuntutan sosial
				RM2-I2	Memilih pinjaman <i>online</i> sebagai cara cepat dibanding menabung atau bekerja
			Ritualisme	RM2-RT1	Mempertahankan rutinitas konsumsi meskipun secara finansial terbatas
				RM2-RT2	Menggunakan pinjaman <i>online</i> untuk tetap memenuhi kebiasaan konsumtif

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Kode	Tema
			Retreatisme	RM2-RE1	Merasa tidak mampu mengikuti tekanan sosial sehingga menjauh dari standar yang ada
				RM2-RE2	Menggunakan pinjaman <i>online</i> tanpa memikirkan risiko sebagai bentuk pelarian
3	Bagaimana dampak penggunaan pinjaman <i>online</i> terhadap aspek finansial dan sosial mahasiswa Generasi Z yang terpapar budaya konsumerisme?	Teori konsumerisme Jean Baudrillard dan <i>Strain theory</i> Robert K. Merton	Dampak finansial	RM 3-F1	Tumbuhnya beban keuangan akibat pinjaman <i>online</i>
				RM 3-F2	Kesulitan mengelola keuangan pribadi
				RM 3-F3	Pola gali lubang tutup lubang
				RM 3-F4	Risiko gagal bayar, bunga dan denda
			Dampak sosial	RM 3-S1	Tekanan untuk mengikuti standar konsumsi sosial
				RM 3-S2	Pencitraan dan gengsi pergaulan
				RM 3-S3	Stigma negatif akibat gagal mempertahankan citra
				RM 3-S4	<i>FOMO</i> di media sosial sebagai pemicu konsumsi
			Adaptasi terhadap	RM 3-	Pinjaman <i>online</i> memperkuat konformitas sosial dalam

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Kode	Tema
			tekanan sosial	A1	konsumsi sehingga menciptakan beban finansial baru
				RM 3 – A2	Mencari cara instan (pinjaman <i>online</i>) untuk memenuhi tuntutan
				RM 3 – A3	Tetap melakukan rutinitas konsumsi meski terbatas finansial
				RM 3 – A4	Menghindar dari tekanan sosial, namun tetap menggunakan pinjaman <i>online sebagai pelarian</i>

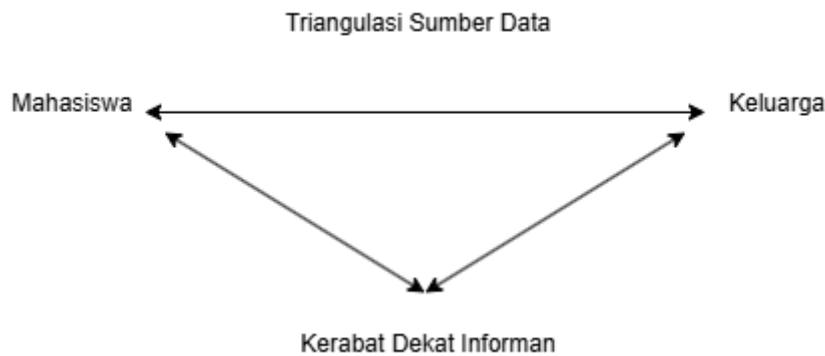
3.4.6 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap akhir, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan tema-tema yang telah diidentifikasi dan dianalisis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi temuan melalui triangulasi, yaitu membandingkan data dari sumber yang berbeda atau teknik pengumpulan data yang lain untuk meningkatkan validitas dan keakuratan hasil analisis. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh tidak hanya relevan, tetapi juga dapat dipercaya dalam memberikan gambaran yang lebih holistik tentang fenomena yang diteliti.

3.4.7. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber data untuk memperoleh pandangan yang lebih objektif dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, sumber utama data berasal dari wawancara mendalam dengan mahasiswa Generasi Z sebagai informan utama.

Untuk memperkuat dan mengonfirmasi data dari wawancara, peneliti juga menggunakan beberapa sumber pendukung lainnya. Pertama, observasi dilakukan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, baik di lingkungan kampus maupun melalui media sosial, seperti penggunaan produk bermerek, gaya berpakaian, atau keterlibatan dalam tren gaya hidup tertentu. Kedua, studi dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan bukti visual atau teks, seperti tangkapan layar promosi pinjaman *online*, unggahan media sosial, atau riwayat transaksi konsumtif yang diberikan secara sukarela oleh informan. Ketiga, studi literatur digunakan untuk mengaitkan temuan empiris dengan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, khususnya yang membahas budaya konsumerisme, perilaku konsumtif, dan penggunaan pinjaman *online* di kalangan Generasi Z.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

3.4.8. Member Check

Proses ini merupakan pengembalian data, ringkasan hasil wawancara, atau interpretasi awal kepada informan dengan tujuan untuk memperoleh konfirmasi apakah data yang ditangkap dan ditafsirkan oleh peneliti telah sesuai dengan maksud dan pengalaman sebenarnya dari informan.

Proses ini dilakukan agar informan memiliki kesempatan untuk mengoreksi, menambahkan, atau mengklarifikasi informasi yang telah mereka sampaikan. Dengan demikian, member check dapat membantu menghindari kesalahan interpretasi atau bias peneliti, serta memperkuat kredibilitas terhadap temuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, member check dilakukan setelah transkrip wawancara disusun, kemudian dikirimkan kembali kepada informan untuk ditinjau secara singkat. Jika terdapat ketidaksesuaian atau kekeliruan dalam penulisan, informan diberikan ruang untuk memberikan masukan atau perbaikan.

3.5. Isu Etik

Penelitian kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitian tidak dapat dilepaskan dari perhatian terhadap isu-isu etik. Maka dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berupaya untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika penelitian agar hak dan kenyamanan informan tetap terjaga selama proses pengumpulan data berlangsung.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan secara terbuka kepada informan mengenai maksud dan tujuan penelitian, jenis data yang akan dikumpulkan, serta bagaimana data tersebut akan digunakan dalam laporan penelitian. Informan diberikan kesempatan untuk memutuskan

secara sukarela apakah mereka bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti juga menegaskan bahwa informan memiliki hak penuh untuk tidak menjawab pertanyaan tertentu atau mengakhiri wawancara kapan pun jika merasa tidak nyaman.

Untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan, peneliti tidak mencantumkan nama asli atau informasi pribadi lainnya dalam hasil transkripsi dan pelaporan data. Dalam seluruh proses penelitian, peneliti menggunakan nama samaran atau kode agar identitas partisipan tetap terlindungi. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan bersifat terbuka, netral, dan tidak menghakimi, agar partisipan merasa aman dan nyaman dalam menyampaikan pengalamannya. Seluruh data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan dijaga kerahasiaannya. Peneliti menyimpan data dengan hati-hati dan tidak menyebarkannya kepada pihak lain tanpa persetujuan dari informan.